

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BENDA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG PEMBAGIAN BILANGAN DUA ANGKA PADA PESERTA DIDIK KELAS II SDN BENDUNGAN HILIR 01

Lastri¹⁾

¹⁾ PGSD, Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, DKI Jakarta

*Corresponding author

Email : yolaanis1@gmail.com

Article history

Received : 5 Oktober 2023

Revised : 25 Oktober 2023

Accepted : 30 Oktober 2023

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pada hasil belajar matematika pra-siklus pada peserta didik kelas II materi operasi hitung pembagian bilangan dua angka dengan nilai di bawah KKM yaitu 65 sebanyak 70% dari 30 peserta didik. Hal ini disebabkan pada proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah. Tujuan penelitian perbaikan pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung pembagian bilangan dua angka menggunakan media pembelajaran benda konkret pada peserta didik kelas II SDN Bendungan Hilir 01. Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas II SDN Bendungan Hilir 01 tahun pelajaran 2017-2018. Penelitian dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan Maret 2018. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus perbaikan pembelajaran. Penelitian perbaikan pembelajaran dilakukan dengan 3 siklus. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus perbaikan pembelajaran, pada pra-siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 57,33 dengan 30% di atas KKM, siklus 1 dengan nilai rata-rata 68,00 dan 53% di atas KKM, dan siklus 2 dengan nilai rata-rata 70,33 dan 67% di atas KKM, siklus 3 dengan nilai rata-rata 75,67 dan 77% di atas KKM. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung pembagian bilangan dua angka pada peserta didik kelas II SDN Bendungan Hilir 01.

Kata Kunci : Hasil belajar; Matematika; dan Media Pembelajaran Benda Konkret

Abstract

This research was motivated by the pre-cycle mathematics learning outcomes of class II students in the calculation operation material for the division of two numbers with a value below the KKM of 65 as much as 70% of the 30 students. This is because the learning process tends to use the lecture method. The research objective of learning improvement is to improve mathematics learning outcomes of the numerical division of numbers using two-digit counting using concrete object learning media for class II SDN Bendungan Hilir 01 students. The subjects in this study were class II students of SDN Bendungan Hilir 01 for the 2017-2018 school year. The research was conducted from February to March 2018. The study was conducted in three cycles of learning improvement. The learning improvement research was conducted in 3 cycles. The learning outcomes of students have increased in each cycle of learning improvement, in the pre-cycle an average value of 57.33 is obtained with 30% above the KKM, cycle 1 with an average value of 68.00 and 53% above the KKM, and cycle 2 with an average value of 70.33 and 67% above the KKM, cycle 3 with an average value of 75.67 and 77% above the KKM. Thus, the use of concrete object learning media can improve mathematics learning outcomes of the count operations material for dividing two numbers in grade II students of SDN Bendungan Hilir 01.

Keywords : learning outcomes, mathematics, and concrete object learning media

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Matematika merupakan suatu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah mulai dari jenjang SD, SMP, SMA, bahkan Perguruan Tinggi. Matematika mempunyai peranan yang sangat besar dalam memberikan berbagai pemahaman karena sering dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan salah satu pelajaran yang dianggap paling sulit dan tidak disukai oleh sebagian peserta didik. Namun semua orang harus mempelajarinya, karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika bertujuan untuk membekali peserta didik supaya berpikir logis, sistematis, cermat, serta dapat berpikir kreatif dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya berbahasa, membaca, dan menulis, kesulitan matematika harus diatasi sedini mungkin.

Hasil belajar matematika pra siklus pada peserta didik kelas II SDN Bendungan Hilir 01 yang terletak di Jalan Danau Toba Bendungan Hilir, Tanah Abang Jakarta Pusat tahun pelajaran 2017/2018 kurang baik pada materi operasi hitung pembagian bilangan dua angka dengan nilai di bawah KKM yaitu 65 sebanyak 70% dari 30 peserta didik.

Pada saat pembelajaran peserta didik tidak termotivasi dalam belajar matematika materi pembagian, karena peserta didik masih kesulitan dalam berhitung terutama materi pembagian dan guru dalam memberikan materi tidak menggunakan media/metode pembelajaran yang tidak tepat. Hisyam, Bermawiy, dan Sekar (2008:93) mengemukakan kekurangan metode ceramah sebagai berikut: 1) membosankan; 2) peserta didik tidak aktif; 3) informasi hanya satu arah; 4) kurang melekat pada ingatan peserta didik; 5) kurang terkontrol, baik waktu maupun materi; 6) monoton; 7) tidak mengembangkan kreativitas peserta didik; 8) menjadikan peserta didik hanya sebagai objek didik; 9) tidak merangsang peserta didik untuk membaca.

Dalam menyampaikan materi hendaknya ditempuh dengan berbagai alternatif pemecahan masalah diantaranya adalah guru hendaknya menggunakan media pembelajaran benda konkret yaitu stik es krim, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar Matematika. Menurut Jennah (2009:79) bahwa objek adalah "benda sebenarnya yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran" media konkret perlu digunakan untuk mempermudah peserta didik di dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan rasional tersebut, pembelajaran dapat diterapkan dengan penggunaan media pembelajaran benda konkret untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung pembagian bilangan dua angka pada peserta didik kelas II SDN Bendungan Hilir 01.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pembelajaran yang terjadi di kelas II SDN Bendungan Hilir 01, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik 70% nilainya di bawah KKM yang ditentukan di kelas yaitu 65.
2. Masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam berhitung matematika pada operasi hitung pembagian atau pengurangan berulang, terbukti dari nilai ulangan mereka yang masih rendah.

Analisis masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka perlu masalah-masalah tersebut untuk dianalisis agar bisa ditentukan pemecahan masalahnya. Adapun hasil analisis sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran peserta didik kurang tertarik atas penjelasan yang diberikan oleh guru, karena hanya guru dominan menggunakan metode ceramah.
2. Guru tidak menggunakan media/alat peraga pembelajaran yang tepat.
3. Peserta didik kurang termotivasi dalam belajar matematika.

Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka alternatif dan prioritas masalah yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi hendaknya ditempuh dengan berbagai alternatif pemecahan masalah di antaranya adalah guru hendaknya menggunakan media pembelajaran benda konkret yaitu stik es krim, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar matematika. Menurut Jennah (2009:79) bahwa objek adalah “benda sebenarnya yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran” media konkret perlu digunakan untuk mempermudah peserta didik di dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan media pembelajaran benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung pembagian bilangan dua angka pada peserta didik kelas II SDN Bendungan Hilir 01?”

Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan perbaikan pembelajaran ini adalah meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika materi pembagian bilangan dua angka pada peserta didik kelas II menggunakan media benda konkret.

Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi Peserta Didik

- a. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Dapat meningkatkan keterampilan berhitung terutama operasi pembagian bilangan dua angka dengan pengurangan berulang.
- c. Dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.
- d. Peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar matematika dengan cara belajar yang baru.

Bagi Pihak Guru

- a. Menambah wawasan bagi guru dalam memilih dan menggunakan media benda konkret yaitu stik es krim pada mata pelajaran matematika.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi guru untuk menyusun desain pembelajaran matematika agar lebih berhasil.
- c. Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

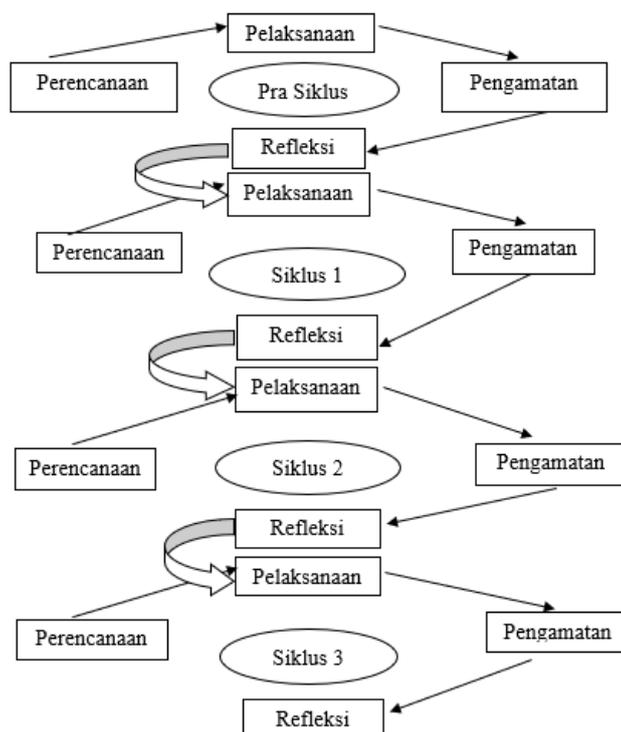
Bagi Pihak Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran matematika di SDN Bendungan Hilir 01 melalui pembelajaran yang efektif.

METODE

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Desain prosedur perbaikan pembelajaran menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart (Wardhani dkk., 2014:20) meliputi empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga siklus.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pra Siklus

1. Perencanaan

Adapun yang dipersiapkan peneliti dalam perencanaan pembelajaran pra-siklus ini adalah : (1) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pra siklus dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan; (2) menyiapkan instrument penilaian mulai dari soal, kunci jawaban, dan penskoran; (4) meminta kesediaan supervisor 2 untuk menjadi pengamat selama pembelajaran. RPP pra-siklus terlampir pada lampiran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah melakukan tahap perencanaan, selanjutnya dilakukan tindakan atau pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan pelaksanaan pra siklus dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Februari 2018. Kegiatan pembelajaran pra-siklus dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut. Pertama, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik. Kedua, guru melakukan perhitungan pembagian dengan teknik pengurangan berulang dan peserta didik memperhatikan. Kemudian peserta didik mengerjakan soal latihan tentang pembagian pada lembar kerja. Ketiga, pada kegiatan akhir guru melakukan pembahasan hasil pembelajaran yang telah berlangsung dan memberikan penguatan, serta pengayaan kepada peserta didik. Selanjutnya, guru bersama peserta didik membaca do'a penutup.

3. Pengamatan

Data yang dikumpulkan yaitu: hasil belajar peserta didik dan kualitas kinerja guru dalam merencanakan. Data hasil belajar dikumpulkan menggunakan tes tertulis berbentuk essay sebanyak 10 soal. Pengamatan kinerja guru berupa lembar APKG 1 dan APKG 2. Hasil pengamatan disajikan pada laporan PKP Bab IV.

Dalam penelitian ini juga melibatkan penilai 2 sebagai pengamat dalam proses penelitian, yang dimaksud penilai 2 disini adalah teman sejawat yang mengamati saat kegiatan berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan atau menganalisis apa yang sudah dilakukan pada pembelajaran pra siklus. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi yang akan ditindak lanjuti pada siklus berikutnya. Hasil refleksi dari pra siklus adalah sebagai berikut: (1) peneliti akan lebih maksimal dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih baik lagi; (2) pada proses pembelajaran penulis akan memperhatikan sikap individu peserta didik agar konsep dan pemahaman dapat dikuasai oleh semua peserta didik; (3) rencana pembelajaran yang tertuang dalam RPP akan diperhatikan dan dilaksanakan lebih baik lagi; (4) dalam menjelaskan materi, diusahakan tidak tergesa-gesa; (5) menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan.

Perbaikan Pembelajaran Siklus 1

1. Perencanaan

Perencanaan siklus I didasarkan pada hasil refleksi pra-siklus, yaitu: mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, dan menentukan alternatif yang akan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat selama pembelajaran pra-siklus. Berdasarkan yang tercantum pada hasil refleksi pra-siklus, adapun yang dipersiapkan peneliti dalam perencanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 ini adalah : (1) merancang dan menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran siklus 1 (RPP) menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan; (2) merancang media pembelajaran dan lembar kegiatan peserta didik; (4) merancang pengelolaan kelas; (5) menyiapkan lembar pengamatan kualitas kinerja guru; dan (6) menyusun soal tes formatif, lembar pengamatan peserta didik, kunci jawaban, dan pedoman penskoran. RPP siklus 1 dan kelengkapannya terlampir pada lampiran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah melakukan tahap perencanaan, selanjutnya dilakukan tindakan atau pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada hari Kamis, 1 Maret 2018. Kegiatan perbaikan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut. Pertama, guru membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran, menyiapkan alat/media pembelajaran (stik es krim), memeriksa kehadiran peserta didik. Kedua, guru membagikan stik es krim (alat pembelajaran benda konkret) yang telah disiapkan sebelumnya kepada peserta didik. Dengan bimbingan guru, peserta didik melakukan perhitungan pembagian dengan teknik pengurangan berulang menggunakan alat pembelajaran benda konkret (stik es krim). Peserta didik mengerjakan soal latihan tentang pembagian pada lembar kerja. Ketiga, pada kegiatan akhir guru melakukan pembahasan hasil pembelajaran yang telah berlangsung dan memberikan penguatan, serta pengayaan kepada peserta didik. Selanjutnya, guru bersama peserta didik membaca do'a penutup.

3. Pengamatan

Hasil belajar peserta didik pada perbaikan pembelajaran siklus 1 yaitu 53% peserta didik tuntas dari nilai KKM 65, keaktifan peserta didik belum mencapai kriteria atau cenderung pasif, dan kualitas guru dalam mengajar belum terlihat baik. Hasil belajar peserta didik disajikan pada laporan PKP Bab IV.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat, maka refleksi dari siklus 1 adalah sebagai berikut: (1) peneliti akan lebih maksimal dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih baik; (2) pada proses pembelajaran peneliti akan memperhatikan sikap individu peserta didik, agar konsep dan pemahaman dapat dikuasai oleh semua peserta didik; (3) rencana pembelajaran yang tertuang dalam RPP akan diperhatikan dan dilaksanakan lebih baik; (4) dalam menjelaskan materi, tidak tergesa-gesa; (5) menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan.

Perbaikan Pembelajaran Siklus 2

1. Perencanaan

Berdasarkan yang tercantum pada hasil refleksi siklus 1, adapun yang dipersiapkan peneliti dalam perencanaan perbaikan pembelajaran siklus 2 ini adalah : (1) merancang dan menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran siklus 2 (RPP) menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan; (2) merancang media pembelajaran dan lembar kegiatan peserta didik; (4) merancang pengelolaan kelas; (5) menyiapkan lembar pengamatan kualitas kinerja guru; dan (6) menyusun soal tes formatif, lembar pengamatan peserta didik, kunci jawaban, dan pedoman penskoran. RPP siklus 2 dan kelengkapannya terlampir pada lampiran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah melakukan tahap perencanaan, selanjutnya dilakukan tindakan atau pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada hari Selasa, 13 Maret 2018. Kegiatan perbaikan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut. Pertama, guru membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran, menyiapkan alat/media pembelajaran (stik es krim), memeriksa kehadiran peserta didik. Kedua, guru membagikan stik es krim (alat pembelajaran benda konkret) yang telah disiapkan sebelumnya kepada peserta didik. Dengan bimbingan guru, peserta didik melakukan perhitungan pembagian dengan teknik pengurangan berulang menggunakan alat pembelajaran benda konkret (stik es krim). Guru bersama peserta didik mempelajari tabel pembagian yang telah dibuat oleh guru. Peserta didik mengerjakan soal latihan tentang pembagian pada lembar kerja. Ketiga, pada kegiatan akhir guru melakukan pembahasan hasil pembelajaran yang telah berlangsung dan memberikan penguatan, serta pengayaan kepada peserta didik. Selanjutnya, guru bersama peserta didik membaca do'a penutup.

3. Pengamatan

Hasil belajar peserta didik pada perbaikan pembelajaran siklus 2 yaitu 67% peserta didik tuntas dari nilai KKM 65, keaktifan peserta didik belum mencapai kriteria atau cenderung pasif, dan kualitas guru dalam mengajar terlihat meningkat dari sebelumnya yaitu perbaikan pembelajaran siklus 1. Hasil belajar peserta didik disajikan pada laporan PKP Bab IV.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat, maka refleksi dari siklus 2 adalah sebagai berikut: (1) peneliti akan lebih maksimal dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih baik; (2) pada proses pembelajaran peneliti akan memperhatikan sikap individu peserta didik, agar konsep dan pemahaman dapat dikuasai oleh semua peserta didik; (3) rencana pembelajaran yang tertuang dalam RPP akan diperhatikan dan dilaksanakan lebih baik; (4) dalam menjelaskan materi, tidak tergesa-gesa; (5) menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan; (6) memberikan petunjuk dalam penggunaan tabel pembagian masih tergesa-gesa sehingga peserta didik masih banyak yang tidak paham atas penjelasannya.

Perbaikan Pembelajaran Siklus 3

1. Perencanaan

Berdasarkan yang tercantum pada hasil refleksi siklus 2, adapun yang dipersiapkan peneliti dalam perencanaan perbaikan pembelajaran siklus 3 ini adalah : (1) merancang dan menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran siklus 3 (RPP) menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan; (2) merancang media pembelajaran dan lembar kegiatan peserta didik; (4) merancang pengelolaan kelas; (5) menyiapkan lembar pengamatan kualitas kinerja guru; dan (6) menyusun soal tes formatif, lembar pengamatan peserta didik, kunci jawaban, dan pedoman penskoran. RPP siklus 3 dan kelengkapannya terlampir pada lampiran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah melakukan tahap perencanaan, selanjutnya dilakukan tindakan atau pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada hari Kamis, 15 Maret 2018. Kegiatan perbaikan pembelajaran siklus 3 dilaksanakan dengan tahapan sebagai

berikut. Pertama, guru membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran, menyiapkan alat/media pembelajaran (stik es krim), memeriksa kehadiran peserta didik. Kedua, guru membagikan stik es krim (alat pembelajaran benda konkret) yang telah disiapkan sebelumnya kepada peserta didik. Dengan bimbingan guru, peserta didik melakukan perhitungan pembagian dengan teknik pengurangan berulang menggunakan alat pembelajaran benda konkret (stik es krim). Guru bersama peserta didik mempelajari tabel pembagian yang telah dibuat oleh guru. Peserta didik mengerjakan soal latihan tentang pembagian pada lembar kerja. Ketiga, pada kegiatan akhir guru melakukan pembahasan hasil pembelajaran yang telah berlangsung dan memberikan penguatan, serta pengayaan kepada peserta didik. Selanjutnya, guru bersama peserta didik membaca do'a penutup.

3. Pengamatan

Hasil belajar peserta didik pada perbaikan pembelajaran siklus 3 yaitu 77% peserta didik tuntas dari nilai KKM 65, keaktifan peserta didik cenderung aktif, dan kualitas guru dalam mengajar terlihat baik. Hasil belajar peserta didik disajikan pada laporan PKP Bab IV.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat, maka refleksi dari siklus 3 adalah sebagai berikut: (1) peneliti akan lebih maksimal dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih baik; (2) pada proses pembelajaran peneliti telah memperhatikan sikap individu peserta didik, agar konsep dan pemahaman dapat dikuasai oleh semua peserta didik; (3) rencana pembelajaran yang tertuang dalam RPP telah diperhatikan dan dilaksanakan lebih baik; (4) dalam menjelaskan materi, tidak tergesa-gesa; (5) menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan; (6) memberikan petunjuk dalam penggunaan tabel pembagian tidak tergesa-gesa sehingga peserta memahami penjelasan yang diberikan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan yaitu data kuantitatif (evaluasi hasil belajar peserta didik yaitu tes tertulis berbentuk essay 10 soal), data kualitatif (evaluasi proses berupa lembar pengamatan yaitu keaktifan peserta didik, dan kualitas kinerja guru).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik, serta kualitas kinerja guru adalah sebagai berikut:

Teknik analisis data kuantitatif

Data hasil belajar peserta didik dianalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu rata-rata dan presentase mengikuti pedoman penilaian dari Badan Standar Nasional Pendidikan (2007:25), dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir (NA) peserta didik} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Teknik analisis data kualitatif

Data tingkat keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti proses perbaikan pembelajaran dianalisis menggunakan rumus dari Badan Standar Nasional Pendidikan (2007:25) sebagai berikut:

$$\text{Keaktifan peserta didik} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Indikator Keberhasilan Perbaikan Pembelajaran

Indikator keberhasilan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan yaitu:

1. Hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata kelas 75,67 dengan persentase 77 peserta didik memperoleh nilai ≥ 65 KKM 65).
2. Keaktifan peserta didik berada pada kategori aktif sebesar 80%.
3. Kualitas kinerja guru mencapai nilai rata-rata 4,50

HASIL DAN PEMBAHASAN

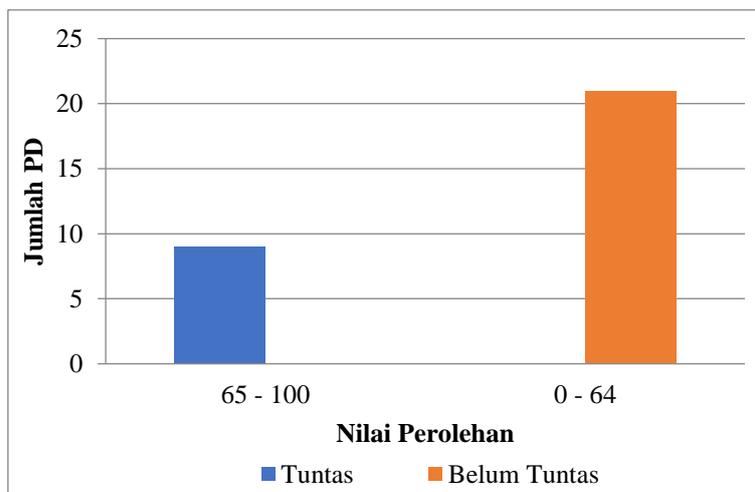
Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Hasil Pembelajaran Pra Siklus

Hasil pembelajaran pra siklus menunjukkan bahwa peserta didik kelas II SDN Bendungan Hilir 01 pelajaran Matematika materi operasi hitung pembagian bilangan dua angka mencapai nilai rata-rata 57,33 dan diperoleh data bahwa 9 (30%) peserta didik telah mencapai KKM yaitu 65 dan sisanya 21 (70%) peserta didik belum mencapai KKM.

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Pra Siklus

| Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------------------|-----------|------------|
| 65 - 100 | Tuntas | 9 | 30 |
| 0 - 64 | Belum Tuntas | 21 | 70 |
| | Jumlah | 30 | 100 |
| | Nilai Rata-rata Kelas | | 57,33 |
| | Nilai Tertinggi | | 80 |
| | Nilai Terendah | | 40 |



Gambar 2. Hasil Pembelajaran Pra Siklus

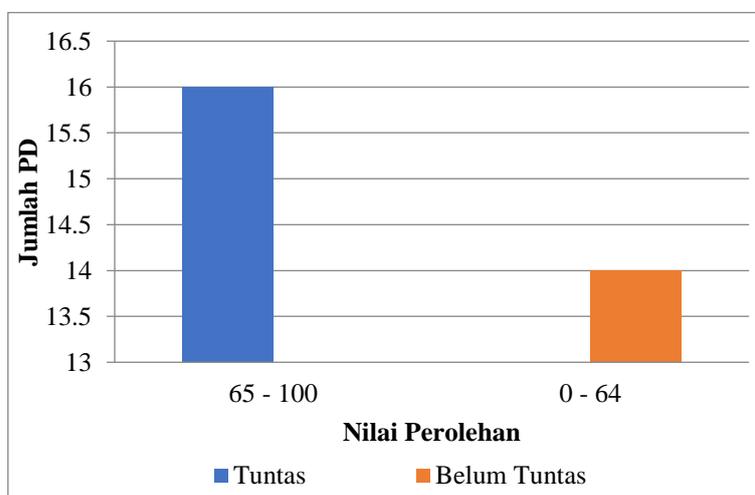
Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan atau menganalisis apa yang sudah dilakukan pada pembelajaran pra siklus. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi yang akan ditindak lanjuti pada siklus berikutnya. Hasil refleksi dari pra siklus adalah sebagai berikut: (1) peneliti akan lebih maksimal dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih baik lagi; (2) pada proses pembelajaran penulis akan memperhatikan sikap individu peserta didik agar konsep dan pemahaman dapat dikuasai oleh semua peserta didik; (3) rencana pembelajaran yang tertuang dalam RPP akan diperhatikan dan dilaksanakan lebih baik lagi; (4) dalam menjelaskan materi, diusahakan tidak tergesa-gesa; (5) menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan.

Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus 1

Hasil perbaikan pembelajaran siklus 1 menunjukkan bahwa peserta didik kelas II SDN Bendungan Hilir 01 pelajaran Matematika materi operasi hitung pembagian bilangan dua angka mencapai nilai rata-rata 68,00 dan diperoleh data bahwa 16 (53%) peserta didik telah mencapai KKM yaitu 65 dan sisanya 14 peserta didik belum mencapai KKM.

Tabel 2. Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus 1

| Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------------------|-----------|------------|
| 65 - 100 | Tuntas | 16 | 53 |
| 0 - 64 | Belum Tuntas | 14 | 47 |
| | Jumlah | 30 | 100 |
| | Nilai Rata-rata Kelas | | 68,00 |
| | Nilai Tertinggi | | 90 |
| | Nilai Terendah | | 50 |



Gambar 3. Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat, maka refleksi dari siklus 1 adalah sebagai berikut: (1) peneliti akan lebih maksimal dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih baik; (2) pada proses pembelajaran peneliti akan memperhatikan sikap individu peserta didik, agar konsep dan pemahaman dapat dikuasai oleh semua peserta didik; (3) rencana pembelajaran yang tertuang dalam RPP akan diperhatikan dan dilaksanakan lebih baik; (4) dalam menjelaskan materi, tidak tergesa-gesa; (5) menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan.

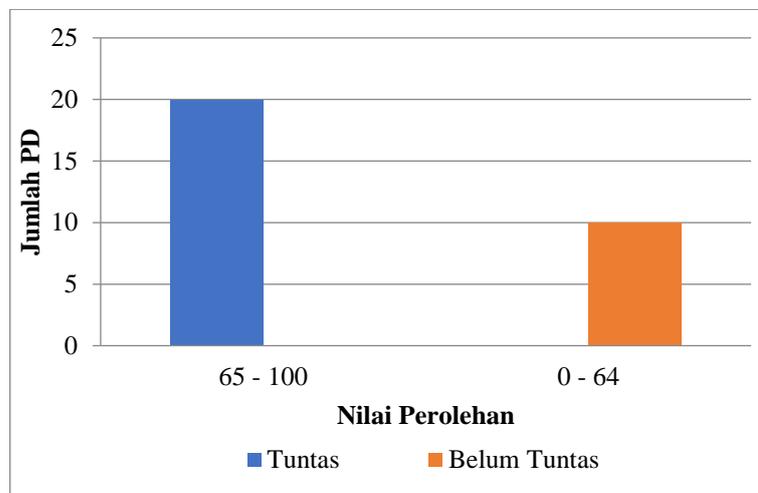
Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus 2

Hasil perbaikan pembelajaran siklus 2 menunjukkan bahwa peserta didik kelas II SDN Bendungan Hilir 01 pelajaran Matematika materi operasi hitung pembagian bilangan dua angka mencapai nilai rata-rata 70,33 dan diperoleh data bahwa 20 (67%) peserta didik telah mencapai KKM yaitu 65 dan sisanya 10 (33%) peserta didik belum mencapai KKM.

Tabel 3. Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus 2

| Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------------------|-----------|------------|
| 65 - 100 | Tuntas | 20 | 67 |
| 0 - 64 | Belum Tuntas | 10 | 33 |
| | Jumlah | 30 | 100 |
| | Nilai Rata-rata Kelas | | 70,33 |

| | |
|-----------------|----|
| Nilai Tertinggi | 90 |
| Nilai Terendah | 50 |



Gambar 4. Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus 2

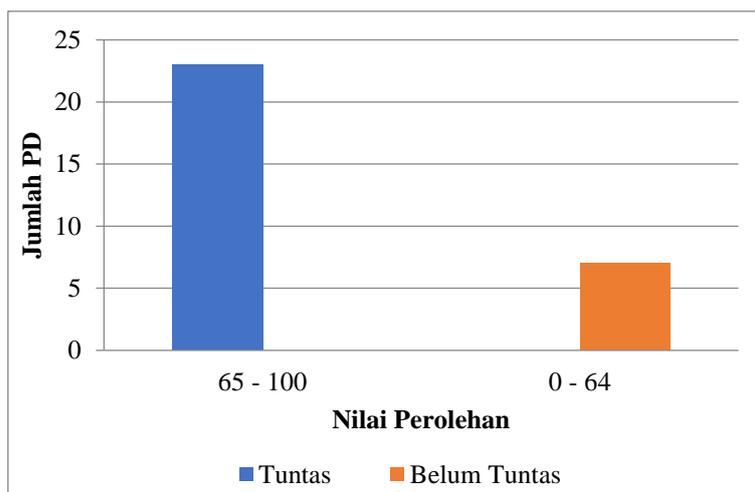
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat, maka refleksi dari siklus 2 adalah sebagai berikut: (1) peneliti akan lebih maksimal dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih baik; (2) pada proses pembelajaran peneliti akan memperhatikan sikap individu peserta didik, agar konsep dan pemahaman dapat dikuasai oleh semua peserta didik; (3) rencana pembelajaran yang tertuang dalam RPP akan diperhatikan dan dilaksanakan lebih baik; (4) dalam menjelaskan materi, tidak tergesa-gesa; (5) menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan; (6) memberikan petunjuk dalam penggunaan tabel pembagian masih tergesa-gesa sehingga peserta didik masih banyak yang tidak paham atas penjelasannya.

Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus 3

Hasil perbaikan pembelajaran siklus 3 menunjukkan bahwa peserta didik kelas II SDN Bendungan Hilir 01 pelajaran Matematika materi operasi hitung pembagian bilangan dua angka mencapai nilai rata-rata 75,67 dan diperoleh data bahwa 23 (77%) peserta didik telah mencapai KKM yaitu 65 dan sisanya 7 (23%) peserta didik belum mencapai KKM.

Tabel 4. Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus 3

| Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------------------|-----------|------------|
| 65 - 100 | Tuntas | 23 | 77 |
| 0 - 64 | Belum Tuntas | 7 | 23 |
| | Jumlah | 30 | 100 |
| | Nilai Rata-rata Kelas | | 75,67 |
| | Nilai Tertinggi | | 100 |
| | Nilai Terendah | | 50 |



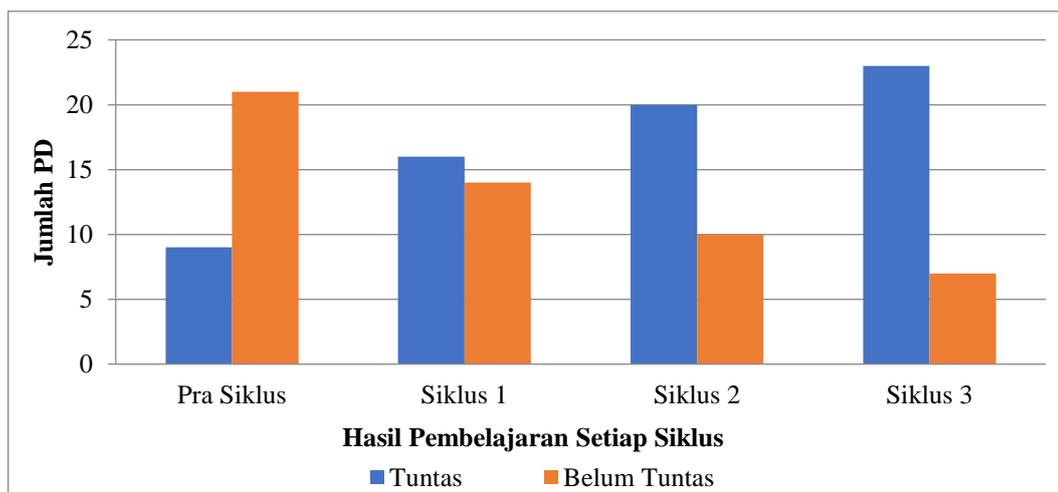
Gambar 5. Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus 3

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat, maka refleksi dari siklus 3 adalah sebagai berikut: (1) peneliti akan lebih maksimal dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih baik; (2) pada proses pembelajaran peneliti telah memperhatikan sikap individu peserta didik, agar konsep dan pemahaman dapat dikuasai oleh semua peserta didik; (3) rencana pembelajaran yang tertuang dalam RPP telah diperhatikan dan dilaksanakan lebih baik; (4) dalam menjelaskan materi, tidak tergesa-gesa; (5) menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan; (6) memberikan petunjuk dalam penggunaan tabel pembagian tidak tergesa-gesa sehingga peserta memahami penjelasan yang diberikan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran setiap siklus mengalami peningkatan pada nilai rata-rata kelas.

Tabel 5. Hasil Perbaikan Pembelajaran Setiap Siklus

| Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | | | | Presentase | | | |
|-----------------------|--------------|------------|----------|----------|----------|------------|----------|----------|----------|
| | | Pra Siklus | Siklus 1 | Siklus 2 | Siklus 3 | Pra Siklus | Siklus 1 | Siklus 2 | Siklus 3 |
| 65 - 100 | Tuntas | 9 | 16 | 20 | 23 | 30 | 53 | 67 | 77 |
| 0 - 64 | Belum Tuntas | 21 | 14 | 10 | 7 | 70 | 47 | 33 | 23 |
| Nilai Rata-rata Kelas | | 57,33 | 68,00 | 70,33 | 75,67 | | | | |
| Nilai Tertinggi | | 80 | 90 | 90 | 100 | | | | |
| Nilai Terendah | | 40 | 50 | 50 | 50 | | | | |



Gambar 6. Hasil Perbaikan Pembelajaran Setiap Siklus

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Pembahasan Hasil Penelitian Pembelajaran Pra Siklus

Pada pembelajaran pra siklus menunjukkan bahwa peserta didik kelas II SDN Bendungan Hilir 01 pelajaran Matematika materi operasi hitung pembagian bilangan dua angka mencapai nilai rata-rata 57,33 dan diperoleh data bahwa 9 (30%) peserta didik telah mencapai KKM yaitu 65 dan sisanya 21 (70%) peserta didik belum mencapai KKM. Jika ditinjau dari keaktifan peserta didik 30% cenderung aktif. Kinerja guru belum dikatakan baik.

Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Hisyam, Bermawy, Sekar (2008:93) mengemukakan kekurangan metode ceramah sebagai berikut: 1) membosankan; 2) peserta didik tidak aktif; 3) informasi hanya satu arah; 4) kurang melekat pada ingatan peserta didik; 5) kurang terkendali, baik waktu maupun materi; 6) monoton; 7) tidak mengembangkan kreativitas peserta didik; 8) menjadikan peserta didik hanya sebagai objek didik; 9) tidak merangsang peserta didik untuk membaca.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran Siklus 1

Pada perbaikan pembelajaran siklus 1 menunjukkan bahwa peserta didik kelas II SDN Bendungan Hilir 01 pelajaran Matematika materi operasi hitung pembagian bilangan dua angka mencapai nilai rata-rata 68,00 dan diperoleh data bahwa 16 (53%) peserta didik telah mencapai KKM yaitu 65 dan sisanya 14 peserta didik belum mencapai KKM. Jika ditinjau dari keaktifan peserta didik 50% cenderung aktif. Kinerja guru belum dikatakan baik.

Menurut Jennah (2009:79) bahwa objek adalah “benda sebenarnya yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran” media konkret perlu digunakan untuk mempermudah peserta didik di dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

Hasil Penelitian Suwardi (2009) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran benda konkret untuk meningkatkan kemampuan membandingkan bilangan cacah pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas II SDN Gondang 1 tahun pelajaran 2009/2010.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran Siklus 2

Pada perbaikan pembelajaran siklus 2 menunjukkan bahwa peserta didik kelas II SDN Bendungan Hilir 01 pelajaran Matematika materi operasi hitung pembagian bilangan dua angka mencapai nilai rata-rata 70,33 dan diperoleh data bahwa 20 (67%) peserta didik telah mencapai KKM yaitu 65 dan sisanya 10 (33%) peserta didik belum mencapai KKM. Jika ditinjau dari keaktifan peserta didik 60% cenderung aktif. Kinerja guru dapat dikatakan baik.

Menurut Jennah (2009:79) bahwa objek adalah “benda sebenarnya yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran” media konkret perlu digunakan untuk mempermudah peserta didik di dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

Hasil Penelitian Astuti (2014) menunjukkan bahwa penggunaan media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun ruang pada peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2013/2014.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran Siklus 3

Pada perbaikan pembelajaran siklus 3 menunjukkan bahwa peserta didik kelas II SDN Bendungan Hilir 01 pelajaran Matematika materi operasi hitung pembagian bilangan dua angka mencapai nilai rata-rata 75,67 dan diperoleh data bahwa 23 (77%) peserta didik telah mencapai KKM yaitu 65 dan sisanya 7 (23%) peserta didik belum mencapai KKM. Jika ditinjau dari keaktifan peserta didik 70% cenderung aktif. Kinerja guru dapat dikatakan baik.

Menurut Jennah (2009:79) bahwa objek adalah “benda sebenarnya yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran” media konkret perlu digunakan untuk mempermudah peserta didik di dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

Hasil Penelitian Astuti (2014) menunjukkan bahwa media pembelajaran benda konkret dapat meningkatkan prestasi belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka pada peserta didik kelas IB SD Negeri Bandungrejo 1 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak semester 2 tahun pelajaran 2013/2014.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung pembagian bilangan dua angka pada peserta didik kelas II SDN Bendungan Hilir 01. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada perbaikan pembelajaran setiap siklus. Hasil pembelajaran pra siklus nilai rata-rata kelas 57,33. Hasil perbaikan pembelajaran siklus 1 nilai rata-rata kelas 68,00. Hasil perbaikan pembelajaran siklus 2 nilai rata-rata kelas 70,33. Hasil perbaikan pembelajaran siklus 3 nilai rata-rata kelas 75,67. Pada proses pembelajaran keaktifan peserta didik cenderung aktif.

Saran Tindak Lanjut

Saran Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik tidak perlu takut dalam belajar matematika karena mata pelajaran matematika lebih mudah dipelajari.
- b. Gunakanlah alat bantu yang menurut Kalian akan mempermudah dalam memahami konsep matematika serta jangan ragu-ragu untuk melakukan inovasi dan mengembangkan kreativitas.

Saran Bagi Guru

- a. Guru dalam memberikan materi pembelajaran matematika jangan hanya menggunakan metode ceramah, tetapi menggunakan metode demonstrasi. Karena peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.
- b. Guru hendaknya memakai media pembelajaran benda konkret dalam menyapaikan materi pembelajaran terutama pelajaran matematika, karena peserta didik harus dihadapkan langsung dengan bentuk/benda nyata dan tidak hanya materi saja.

Saran Bagi Pihak Sekolah

- a. Sekolah hendaknya selalu memberi dukungan kepada guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran, serta dapat memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru guna memperlancar proses pembelajaran dengan menggunakan "Media Pembelajaran Benda Konkret".
- b. Sekolah perlu memberi kesempatan kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kemampuan, mengembangkan profesinya baik melalui pelatihan, penataran, ataupun mengikuti kegiatan KKG.

Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya. Perlu penelitian lebih lanjut apakah media benda konkret dapat memberikan hasil yang baik pula jika diterapkan pada pelajaran lain dan pokok bahasan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri, W. (2013). *Strategi Pembelajaran di SD: Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (h. 2.9). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Astuti, P. (2014). *Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Pada Peserta Didik Kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2013/2014*. Yogyakarta: Puji Astuti.
- Astuti, S. (2014). *Media Pembelajaran Benda Konkret Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Dua Angka Pada Peserta Didik Kelas IB SD Negeri Bandungrejo 1 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014*. Demak: Sri Astuti.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). *Teknik Analisis Data*. (h. 25). Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Fakhrizal. (2018). *Kelebihan dan Kekurangan Benda Konkret*. (Online). Tersedia di <http://www.jejakpendidikan.com/2017/10/kelebihan-dan-kekurangan-benda-konkret.html> diakses hari Sabtu tanggal 14 April 2018 pukul 20:18 WIB
- Jannah, R. (2009). *Media Pembelajaran*. (h. 79). Banjarmasin: Antasari Press.
- Luta, G. (2016). *Media Konkret*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Mulyasa, E. (2008). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapriati, A., Hartinawati., Sulaiman, M., Budiastara, K., Rockiyah, I., Rumanta, M., Ristansa, R., Nasution, N., Sulistyarini, S. (2014). *Pembelajaran IPA di SD: Teori Belajar dalam Pembelajaran IPA SD*. (h. 1.3-1.19). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sapriati, A., Hartinawati., Sulaiman, M., Budiastara, K., Rockiyah, I., Rumanta, M., Ristansa, R., Nasution, N., Sulistyarini, S. (2014). *Pembelajaran IPA di SD: Teori Belajar dalam Pembelajaran IPA SD*. (h. 1.37). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sapriati, A., Hartinawati., Sulaiman, M., Budiastara, K., Rockiyah, I., Rumanta, M., Ristansa, R., Nasution, N., Sulistyarini, S. (2014). *Pembelajaran IPA di SD: Evaluasi Proses dan Hasil Belajar IPA*. (h. 7.3-7.4). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwardi. (2009). *Penggunaan Media Pembelajaran Benda Konkret untuk Meningkatkan Kemampuan Membandingkan Bilangan Cacah Pada Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas II SDN Gondang 1 Tahun Pelajaran 2009/2010*. Surakarta: Suwardi.
- Taufiq, A. (2011). *Pendidikan Anak di SD: Proses Belajar Anak SD*. (h. 5.20-5.21). Jakarta: Universitas Terbuka.

- Wibowo, Dwi, Cahyadi. (2018). *Metode Ceramah*. (Online). Tersedia di http://dwicahyadiwibowo.blogspot.co.id/2015/09/metode-ceramah_27.html diakses hari Sabtu tanggal 14 April 2018 pukul 22:20 WIB.
- Winataputra, U, S. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (h. 2.1). Jakarta: Universitas Terbuka.